

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MEMBUAT KARYA PENGEMBANGAN PROFESI MELALUI IMPLEMENTASI STRATEGI *Co Ca Co La*

Mahmud Saefi*

SMP Negeri 2 Bantarsari

email: smpnegeri2bantarsari@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kompetensi guru dalam membuat publikasi ilmiah. (2) meningkatkan kompetensi guru dalam membuat karya inovasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian hasil kerja, lembar observasi, dan angket kelayakan. Subjek penelitian adalah guru SMP Negeri 2 Bantarsari yang berjumlah 22 orang. Waktu pelaksanaan tahun pelajaran 2016/2017. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi alat pengumpulan data, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi Pelaksanaan pengembangan keprofesian dengan strategi *Co Ca Co La* di SMP Negeri 2 Bantarsari pada siklus I dan 2 dilaksanakan dengan tahapan *Contoh-Catat-Coba-Laporkan*. Pada siklus I seluruh tahapan dilakukan tindakan tanpa bimbingan dan pendampingan peneliti, sedangkan pada Siklus II seluruh tahapan dilakukan dengan tindakan pembimbingan dan pendampingan peneliti secara kolaboratif. Melalui strategi ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat karya pengembangan profesi berupa publikasi ilmiah dan karya inovatif. (2) Besarnya peningkatan hasil implementasi strategi *Co Ca Co La* dalam meningkatkan kompetensi guru membuat publikasi ilmiah berupa PTK yang layak dari kondisi awal ke siklus I meningkat sebesar 8.33 %. Dari siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 33.33 %. Hasil karya membuat Diktat yang layak mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 8.33%. Dari siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 8.33%. Hasil karya membuat Modul yang layak juga meningkat dari kondisi awal ke siklus I sebesar 8.33%. Dari siklus I ke Siklus II juga meningkat sebesar 8.33%. (3) Besarnya peningkatan hasil implementasi strategi *Co Ca Co La* dalam meningkatkan kompetensi guru membuat karya Inovasi yang layak berupa Alat pelajaran mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 16.67%. Dari siklus I ke Siklus II sebesar 16.67%. Hasil karya membuat Karya Inovasi berupa Alat peraga yang layak mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 16.67%. Dari siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 25%.

Kata Kunci: kompetensi, inovasi, profesi, strategi, *co ca co la*

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang selalu meningkatkan perannya agen pembelajaran (*learning agen*). Sebagaimana yang disebutkan dalam penjelasan pasal 4 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud

dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Untuk mewujudkan hal itu seorang kepala sekolah harus mampu mengem-

bangkan keprofesian masing-masing guru hingga mencapai jenjang kariernya secara optimal. Sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan pedoman yang mengatur pengembangan profesi bagi guru sebagai salah satu unsur utama dalam kenaikan pangkat dan pengembangan karirnya.

Harapan pemerintah melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan akan terwujud guru yang profesional yang memiliki kepribadian yang matang, kuat dan seimbang sehingga guru terampil membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyajian layanan pendidikan yang bermutu. Guru yang profesional diharapkan mampu melaksanakan PKB yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Permennegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 menyebutkan yang dimaksud dengan **PKB** adalah pengembangan Kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit.

Unsur kegiatan PKB meliputi 3 (tiga) Jenis yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. sebagaimana dijelaskan dalam dalam Buku 4 tentang Pedoman PKB dan Angka Kreditnya

(Kemdiknas 2010: 1), masing-masing jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengembangan diri, meliputi : (1) mengikuti diklat fungsional; (2) melaksanakan kegiatan kolektif guru
2. Publikasi ilmiah, meliputi: (1) membuat publikasi ilmiah atau hasil penelitian; (2) membuat publikasi buku.
3. Karya Inovatif, meliputi: (1) menemukan teknologi tepat guna; (2) menemukan / menciptakan karya seni; (3) membuat/ memodifikasi alat pelajaran, (4) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Terkait dengan karya pengembangan keprofesian berkelanjutan, hingga awal Tahun Pelajaran 2012, keadaan guru di SMP Negeri² Bantarsari dalam membuat karya pengembangan profesi kondisinya pasif. Oleh karena itu perlu dibangkitkan dari dari kepasifannya, agar bangkit kemudian bekerja keras untuk melakukan pembuatan karya pengembangan profesi. Perkembangan karier guru Sampai Tahun 2015 di SMP Negeri 2 Bantarsari Cilacap ada 14 guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 12 guru berstatus sebagai guru tidak tetap (GTT). Kondisi perkembangan karier guru PNS saat itu ada 1 guru (7,14%) mencapai pangkat penata muda / IIIa, 2 guru (14,29 %) penata muda tk./ IIIb, 9 guru (64,9 %) penata/ IIIc, 1 guru (7,14 %) pembina/IVa dan 1 guru (7,14%) Pembina Tk 1/ IVb. Keadaan seperti itu hingga bulan Oktober 2015 belum ada yang mengajukan usul Penetapan Angka Kredit (PAK) Guru. Hal itu

disebabkan berbagai alasan yang muaranya adalah merasa kesulitan untuk mendapatkan nilai karya PKB.

Selain itu, hasil supervisi kunjungan kelas tahun 2015/2016 terkait karya inovasi menunjukkan bahwa skor rata-rata pada komponen pemanfaatan sumber belajar / media dalam pembelajaran dari 22 guru, baru 60% (13 guru) yang termasuk kategori Baik, sedangkan 40 % (9 guru) masih termasuk kategori cukup (Saefi, 2017)

Dari latar belakang tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kompetensi dalam membuat karya pengembangan profesibagi guru SMP Negeri 2 Bantarsari Cilacap. Hal ini perlu dilakukan karena jika kompetensi guru membuat karya pengembangan keprofesiandilakukan akan memiliki setidaknya memiliki 3 manfaat. *Pertama*, guru akan lebih inovatif dalam mengajar, *kedua*, guru akan mendapatkan karier yang lebih tinggi. *Ketiga*, Mutu pendidikan akan meningkat, guru akan selalu berinovasi dan mengadakan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajarnya siswa akan belajar lebih aktif melalui media buatan guru, serta siswa lebih intens memanfaatkan hasil karya guru berupa misal modul untuk belajar mandiri dan diktat untuk pengayaan materi pembelajaran.

Dari uraian di atas, Penulis melakukan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan strategi **Co Ca Co La** untuk meningkatkan Kompetensi guru dalam membuat karya pengembangan keprofesian. Strategi **Co Ca Co La** merupakan akronim dari **Contoh – Catat – Coba –Laporkan**.

Ada beberapa alasan pemilihan strategi ini. **(1)** untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, 2012). **(2)** untuk mengimplementasikan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan bagi guru (Priansa, 2015: 10). **(3)** untuk membangkitkan semangat guru bekerja keras dalam mengembangkan diri dan kerja keras yakni mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai (Hidayatullah, 2009:237). **(4)** untuk memberi kesempatan guru dalam membuat karya pengembangan profesi sesuai keinginannya. Dengan demikian motivasi, pengetahuan, dan ketrampilan guru dalam membuat karya pengembangan profesi bisa meningkat. Setelah guru mencatat dalam mencari dan menemukan karya yang akan dibuat, guru diwajibkan melakukan *sharing* hasil desainnya terhadap rekan guru yang lain. **(5)** untuk memberi kesempatan melakukan refleksi sehubungan pemenuhan angka kredit. Selanjutnya, guru mendapatkan *pendampingan* agar dapat membuat karya pengembangan profesi. Setiap semester diharapkan membuat satu karya pengembangan profesi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian tindakan sekolah (PTS) adalah SMP Negeri 2 Bantarsari

Kabupaten Cilacap, yang beralamat di Jalan Lapang Rawajaya Bantarsari. Waktu penelitian adalah semester I dan II tahun pelajaran 2016/2017, tepatnya pada bulan Juli 2016 sampai dengan Juni 2017.

Subjek penelitian adalah guru PNS SMP Negeri 2 Bantarsari semester I tahun pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 12 (dua belas) orang terdiri atas 5 laki-laki dan 7 perempuan. Alasan dipilihnya hanya guru

PNS yang utama karena untuk pengembangan karier kenaikan pangkat guru PNS ada persyaratan wajib yang harus dipenuhi berdasarkan Permenneqpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kompetensi guru dalam membuat karya pengembangan profesi. Uraian data yang akan dikumpulkan tampak seperti tabel 1 berikut.

Tabel1: Data Yang Dikumpulkan

No	DATA	URAIAN DATA
1.	Publikasi Ilmiah	a. Frekuensi membuat publikasi ilmiah atau hasil penelitian; b. Frekuensi membuat publikasi buku.
2.	Karya Inovatif	a. Frekuensi menemukan teknologi tepat guna; b. Frekuensi menemukan / menciptakan karya seni; c. Frekuensi membuat/ memodifikasi alat pelajaran d. Frekuensi mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah: (1) Hasil kerja guru dalam mengembangkan diri, membuat karya publikasi dan membuat karya inovasi; (2) Hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborandan (3) Hasil wawancara atau diskusi terfokus kolaboratif antara supervisor, guru sasaran, guru kolabor

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi atau hasil kerja, dan penilaian, wawancara dan diskusi. **Observasi** dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan. **Rubrik penilaian** untuk menilai hasilkerja atau dokumen. **Angket respon** pembelajaran untuk mengetahui respon siswa dan kolabor

terhadap proses dan hasil pembelajaran. **Wawancara dan diskusi** terfokus untuk mendalami respon siswa, guru, dan teman sejawat terhadap proses penelitian dan pembelajaran.

Validasi data penelitian menggunakan triangulasi sumber data (hasil observasi, rubrik hasil kerja, dan hasil wawancara atau diskusi terfokus) dan teknik pengumpulan data (rubrik penilaian, panduan observasi, dan wawancara..

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif menggunakan rata-rata dan perbandingan persentase terhadap berbagai data yang diperoleh, yang selanjutnya dipaparkan secara deskriptif.

Indikator kinerja penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut. Pada akhir siklus II

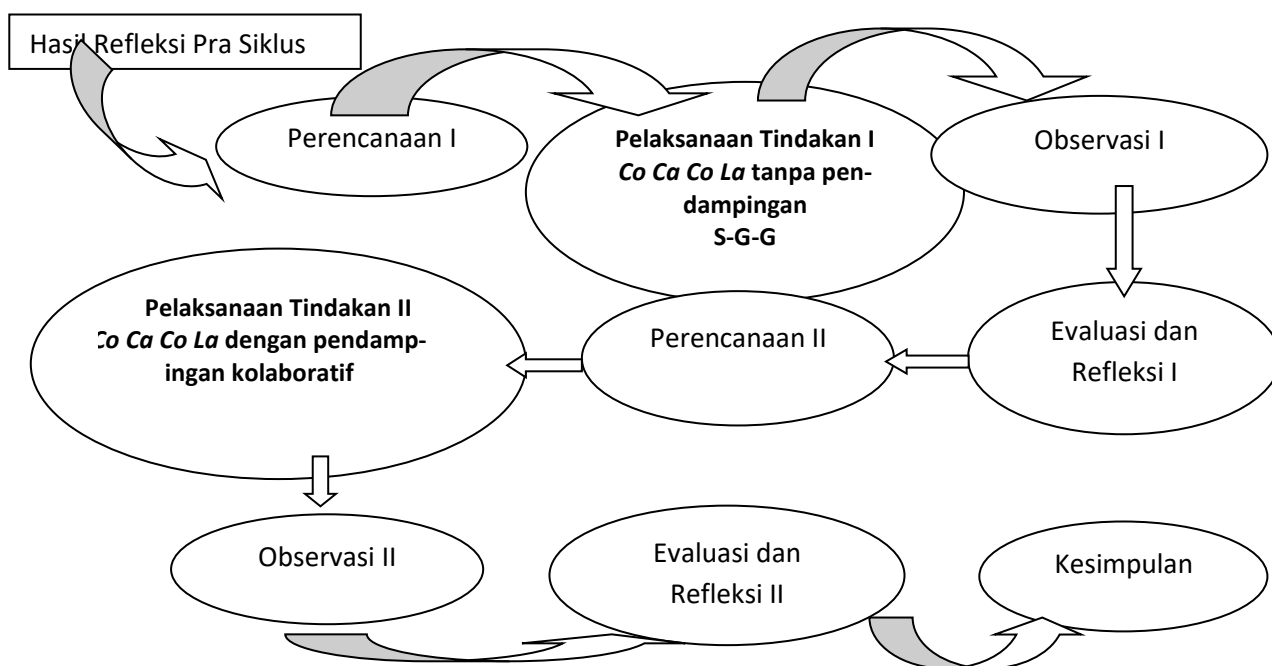
hasil karya guru dalam melakukan publikasi ilmiah yang layak mencapai minimal 25% dan hasil karya guru yang layak dalam melakukan Karya inovasi mencapai minimal 25 %. Kriteria layak jika hasil karya pengembangan profesi guru memenuhi kriteria yang dipersyaratkan pada buku 5 *Pedoman Penilaian kegiatan Keprofesional Berkelanjutan*

Prosedur Penelitian

Untuk melaksanakan pengembangan keprofesional berkelanjutan dengan strategi *Co Ca Co Layang* dikemas dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) dilakukan persiapan sebagai berikut. (1) Mengidentifikasi persoalan kinerja guru yang berkaitan dengan pengembangan keprofesional berkelanjutan ; (2) Mendiskusikan kemungkinan pemecahan persoalan, terutama mengenai

perkembangan karier masing-masing guru; (3) Mengumpulkan data pendukung yang menyangkut kinerja guru dalam pengembangan profesi; (4) Merumuskan rencana tindakan melalui strategi *Co Ca Co La*; (5) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan profesi dengan pihak yang terkait, terutama guru dan kolaborasi ; (6) Menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan profesi, yang meliputi rencana pelaksanaan kegiatan dan instrumen-instrumen yang akan digunakan.

Selanjutnya, Pengembangan keprofesional dengan strategi *Co Ca Co La* dalam bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) dilakukan dalam 2 (dua) siklus yang digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar2: Siklus Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Dari gambar tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Prasiklus

Sebelum memasuki siklus pertama dilakukan analisis kegiatan prasiklus dalam bentuk pemetaan awal terhadap problem kinerja yang dialami oleh guru menyangkut karier pengembangan profesi. Data yang diperoleh pada prasiklus dianalisis dan direfleksikan secara kolaboratif dengan guru untuk menentukan tindakan yang tepat pada siklus pertama.

2. Siklus I (Semester 1: Juli s.d Desember 2016)

Kegiatan selama siklus pertama pengembangan keprofesian melalui strategi *Co Ca Co Lam* meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Untuk merencanakan pengembangan keprofesian melalui strategi *Co Ca Co La* dilakukan serangkaian kegiatan perencanaan, yang meliputi pembuatan rencana pelaksanaan PKB dan instrumen-instrumennya bersama tim PKB sekolah, antara lain: Format observasi pembuatan karya inovasi; Rubrik penilaian hasil kerja; Angket respon pembelajaran dan tindakan penelitian; Panduan wawancara atau diskusi terfokus kolaboratif.

Pelaksanaan pengembangan keprofesian dengan strategi *Co Ca Co La* dilakukan melalui tahapan sebagai berikut. (1) Memberi **Contoh (Co)**: Langkah ini dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: Penulis memberi contoh hasil-hasil karya penulis yang telah dibuat berupa karya inovasi; Penulis memberi contoh hasil karya yang sudah dipublikasikan di jurnal Ilmiah; Guru mencari contoh melalui kegiatan *Browsing* di internet sesuai jenis pengembangan keprofesian yang diminati; (2) **Catat (Ca)**: Guru mencatat Rencana Aksi dengan didampingi oleh penulis dengan tahapan sebagai berikut; Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan sesuai jenis pengembangan keprofesian yang diminati; Guru melakukan ATM (Amati Tiru dan Modifikasi); Mencatat semua instrumen yang diperlukan sesuai jenis pengembangan keprofesian yang telah dipilih; Mencatat proses / *grand design* sesuai jenis pengembangan keprofesian yang telah dipilih; (3) **Coba (Co)**: Guru melakukan kegiatan coba sebagai berikut.: Guru mencoba memetakan, kemudian memilih KD yang akan diperbaiki melalui jenis pengembangan keprofesian yang sesuai; Guru mencoba membuat karya pengembangan profesi sesuai jenis pengembangan keprofesian yang dipilih; (4) **Laporkan (La)**. Guru membuat draft laporan pembuatan

karya pengembangan profesi sesuai format masing-masing jenis pengembangan keprofesian secara mandiri tanpa bimbingan peneliti; Kepala Sekolah mengoreksi terhadap draft laporan hasil karya pengembangan profesi Guru. Kemudian dilanjutkan tahapan berikutnya yaitu melaksanakan observasi.

Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengamati seluruh proses Pembuatan karya dan percobaan karya. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan observasi. Observasi pada siklus pertama difokuskan pada aktivitas guru dalam merencanakan-mencontoh-mencatat-mencoba-membuat draft laporan siklus pertama. Hasil observasi kemudian direfleksikan secara individu .

Refleksi dimaksudkan untuk mengevaluasi kembali dan validitas data sebagai dasar penentuan langkah perbaikan penciptaan karya pengembangan profesi pada siklus selanjutnya. Refleksi pada akhir siklus pertama dilakukan dengan teknik triangulasi secara kolaboratif antara peneliti dan guru berdasarkan hasil pengamatan selama siklus pertama.

3. Siklus II (Semester 2: Januari 2017 s.d Desember 2017)

Kegiatan selama siklus kedua pengembangan keprofesian melalui strategi *Co Ca Co La* meliputi

tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Untuk

merencanakan pengembangan keprofesian melalui strategi *Co Ca Co La* dilakukan serangkaian kegiatan perencanaan, yang meliputi perbaikan pembuatan rencana pelaksanaan PKB (Perbaikan) dan perbaikan instrumen-instrumennya bersama tim PKB sekolah, antara lain: Format observasi pembuatan karya inovasi; Rubrik penilaian hasil kerja; Angket respon pembelajaran dan tindakan penelitian; Panduan wawancara atau diskusi terfokus kolaboratif.

Pelaksanaan pengembangan keprofesian dengan strategi *Co Ca Co La* dilakukan melalui tahapan sebagai berikut. (1) Memberi **Contoh (Co)**: Langkah ini dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: Penulis memberi contoh hasil-hasil karya subjek penelitian (guru) yang telah dibuat yang sudah mendekati kategori layak.; Penulis memberi contoh jurnal-jurnal yang memuat hasil karya ilmiah guru; Guru mencari contoh melalui kegiatan *Browsing* Jurnal Ilmiah *Online* di internet sesuai jenis pengembangan keprofesian yang diminati; (2) **Catat (Ca)**: Guru mencatat perbaikan Rencana Aksi dengan tahapan sebagai berikut; Mengidentifikasi kegiatan yang akan diperbaiki sesuai jenis pengem-

bangun keprofesian yang diminati;; Mencatat semua instrumen tambahan atau perbaikan yang diperlukan sesuai jenis pengembangan keprofesian yang telah dipilih ; Mencatat perbaikan proses / *grand design* sesuai jenis pengembangan keprofesian yang telah dipilih; (3) **Coba (Co)**: Guru melakukan kegiatan coba sebagai berikut.: Guru mencoba memperbaiki hasil karya yang belum layak; Guru mencoba memperbaiki karya pengembangan profesi sesuai jenis pengembangan keprofesian yang dipilih; Kegiatan mencoba dengan difasilitasi oleh sekolah melalui kegiatan supervisi; Hasil observasi direfleksi bersama antara guru dan supervisor secara kolaboratif untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan; Kekurangan dari alpel dan Alper diperbaiki dengan pendampingan Ahli / guru/ teman sejawat yang berkompeten; (4) **Laporkan (La)**. Guru membuat laporan pembuatan karya pengembangan profesi final sesuai format masing-masing jenis pengembangan keprofesian dengan bimbingan peneliti secara kolaboratif dengan teman sejawat; Kepala Sekolah/peneliti mengesahkan laporan hasil karya pengembangan

profesi Guru; Guru membuat laporan hasil karya yang disampaikan kepada kepala perpustakaan untuk disahkan dan didokumentasikan di perpustakaan.

Selanjutnya kegiatan observasi. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengamati seluruh proses Pembuatan karya dan percobaan karya. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dengan menggunakan panduan observasi. Observasi pada siklus kedua difokuskan pada pelaksanaan perbaikan dan pembuatan laporan final bagi karya yang termasuk kategori belum layak.

Setelah itu dilakukan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk mengevaluasi kembali dan validitas data sebagai dasar penentuan pembuatan simpulan penciptaan karya pengembangan profesi . Refleksi pada akhir siklus kedua dilakukan dengan teknik triangulasi secara kolaboratif antara peneliti dan guru berdasarkan hasil pengamatan selama siklus kedua untuk menentukan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan tampak seperti tabel berikut.

Tabel 2: Kondisi Awal Hasil Karya Pengembangan Profesi Guru SMP N 2 Bantar sari Sebelum tahun 2015/2016

No.	Jenis Kegiatan	Produk karya	Kondisi Awal/ Pra Siklus		
			F	%	Jumlah/ Persentase
1.	Publikasi ilmiah	(1) Membuat PTK	4	33.33	6 (16.67%)
		(2) Membuat Diktat	1	8.33	
		(3) Membuat Modul	1	8.33	
2.	Karya Inovasi	(1) Membuat alat pelajaran	2	16.67	5 (29.17%)
		(2) Membuat alat peraga	5	41.67	

Dari tabel 2 di atas tampak bahwa karya publikasi ilmiah baru mencapai 16,67 %, sedangkan karya inovasi baru mencapai 29,17%.

Tabel 3 Hasil Siklus 1

No.	Jenis Kegiatan	Produk karya	Siklus I		
			F	%	Jumlah/ Persentase
1.	Publikasi ilmiah	(1) Membuat PTK	5	41.67	9 (25%)
		(2) Membuat Diktat	2	16.67	
		(3) Membuat Modul	2	16.67	
2.	Karya Inovasi	(1) Membuat alat pelajaran	4	33.33	11 (45.83%)
		(2) Membuat alat peraga	7	58.33	

Tabel 3 di atas tampak bahwa karya publikasi ilmiah mencapai 25 % yang masuk kategori layak, sedangkan karya inovasi yang layak mencapai 45,83 %.

Tabel 4: Hasil Siklus II

No.	Jenis Kegiatan	Produk karya	Siklus II		
			F	%	Persentase
1.	Publikasi ilmiah	(1) Membuat PTK	9	75.00	15 (41.67%)
		(2) Membuat Diktat	3	25.00	
		(3) Membuat Modul	3	25.00	
2.	Karya Inovasi	1) Membuat alat pelajaran	6	50.00	5 (66.67%)
		2) Membuat alat peraga	10	83.33	

Dari tabel 4 di atas tampak bahwa karya publikasi ilmiah yang layak mencapai 41,67 %, sedangkan karya inovasi yang layak juga meningkat mencapai 66.67 %.

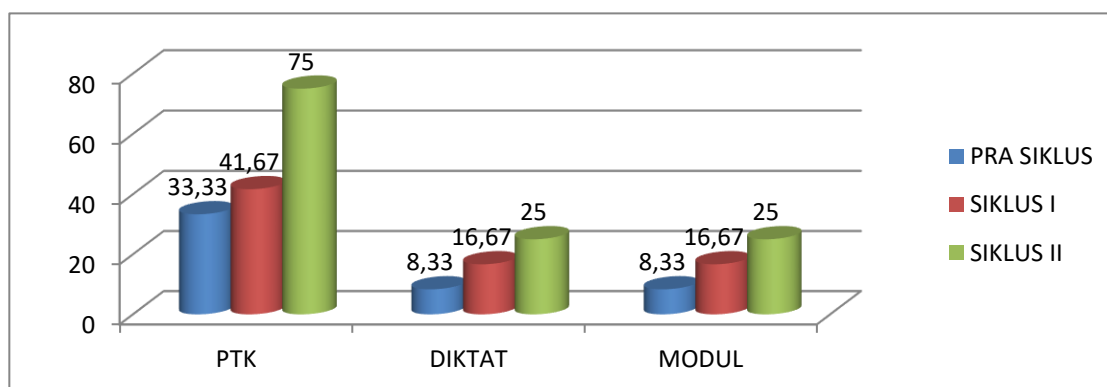
PEMBAHASAN SETIAP SIKLUS

1. Implementasi Pelaksanaan Strategi Co Ca Co La Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Membuat Karya Pengembangan Profesi

Implementasi Pelaksanaan pengembangan keprofesian dengan strategi Co Ca Co La di SMP Negeri 2 Bantarsari pada siklus I dan 2 dilaksanakan dengan tahapan yang sama yakni: Contoh-Catat-Coba-Laporkan, namun berbeda jenis tindakan dan fokus observasinya. Pada siklus I seluruh tahapan dilakukan tindakan tanpa bimbingan dan pendampingan peneliti, sedangkan pada Siklus II seluruh tahapan dilakukan dengan tindakan pembimbingan dan pendampingan peneliti secara kolaboratif dengan teman sejawat. Fokus observasi pada siklus I

2. Peningkatan Hasil Publikasi Ilmiah

Hasil karya membuat publikasi ilmiah berupa PTK yang layak dari kondisi awal ke siklus I meningkat sebesar 8.33%. Dari siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 33.33%. Hasil karya membuat Diktat yang layak mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 8.33%. Dari siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 8.33%. Hasil karya membuat Modul yang layak juga meningkat dari kondisi awal ke siklus I sebesar 8.33%. Dari siklus I ke Siklus II juga meningkat sebesar 8.33%. Visualisasi perbandingan peningkatan hasil karya berupa publikasi ilmiah tampak seperti gambar 3 berikut.



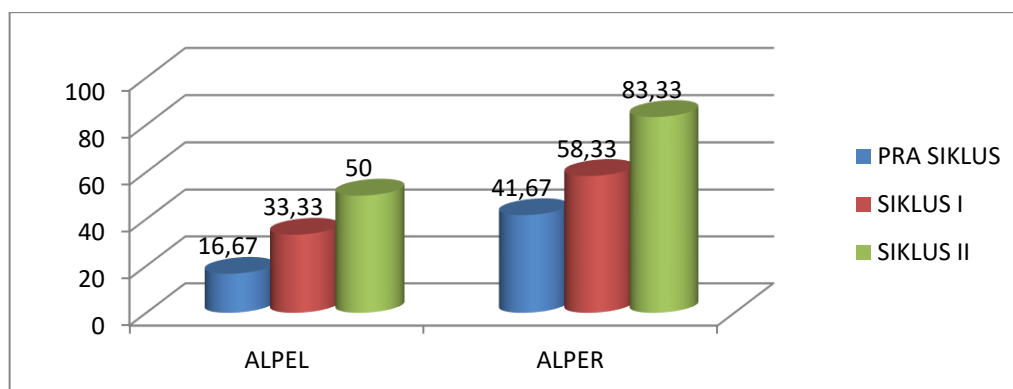
Gambar 3: Perbandingan Peningkatan Hasil Publikasi Ilmiah

3. Peningkatan Hasil Karya Inovasi

Hasil karya membuat Karya Inovasi yang layak, berupa Alat pelajaran mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 16.67%. Dari siklus I ke Siklus II sebesar 16.67%. Hasil karya membuat Karya Inovasi berupa Alat pera-

ga yang layak mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 16.67%. Dari siklus I ke Siklus II sebesar 25%.

Visualisasi perbandingan peningkatan hasil karya berupa karya inovasi yang layak tampak seperti gambar 4 berikut



Gambar 4: Perbandingan Peningkatan Hasil Karya Inovasi

Selain terjadi peningkatan pada kompetensi membuat publikasi ilmiah dan karya inovasi, ada dampak positif yang dirasakan dari penerapan Strategi *Co Ca Co Ladi* SMP Negeri 2 Bantarsari Cilacap sebagai berikut. (1) ada 2 orang guru atau 16,67 % naik ke gol IV/b, dan 1 orang guru sekarang menjadi kepala sekolah; ada 1 orang guru atau 8,83, % naik ke gol III/d, ada 8 orang guru atau 66,67 % naik ke golongan III/c, dan ada 2 orang guru atau 16,67 % naik ke gol. IIIb. Sebanyak 83,33 % guru membuat media pembelajaran berupa alat peraga. Guru sebagai agen pembelajaran semakin berlapang dada untuk merefleksi diri atas kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sehubungan karya publikasi ilmiah tentang modul, diktat, PTK, Alpel maupun Alper ; Kerja sama antar guru dalam kegiatan pembelajaran dan penyusunan karya publikasi ilmiah semakin meningkat; Kunjangan siswa ke perpustakaan meningkat. Dengan adanya banyak modul di perpustakaan, siswa termotivasi bisa

belajar mandiri, bisa memilih materi yang diinginkan.

Selain itu, juga ada hambatan pelaksanaan penerapan strategi *Co Ca Co La*. Hambatan internal dan eksternal. *Hambatan internal*, yaitu : Beberapa guru belum terampil menguasai komputer atau laptop; Beberapa guru belum menguasai Teknologi Informasi. Penyelesaian akhir guru kurang tepat waktu *Hambatan eksternal*, yaitu: Kegiatan bimbingan teknis / IHT sehubungan PKB untuk membuat karya pengembangan profesi belum tentu setiap bulan ada.

Beberapa faktor pendukung SMP Negeri 2 Bantarsari dalam penerapan Strategi *Co Ca Co La* sebagai berikut. Kemampuan sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan Pembuatan karya pengembangan profesi sangat memadai. Sekolah telah memprogramkan kegiatan pengembangan profesi guru dan anggarannya untuk mengikuti bimbingan teknis, MGMP, *in house training* dan pelatihan-pelatihan

yang lain. Tuntutan peraturan yang mengharuskan guru harus menyusun atau membuat karya publikasi ilmiah untuk kenaikan pangkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut. (1) Implementasi Pelaksanaan pengembangan keprofesian dengan strategi *Co Ca Co La* di SMP Negeri 2 Bantarsari pada siklus I dan 2 dilaksanakan dengan tahapan yang sama yakni: Contoh-Catat-Coba-Laporkan, namun berbeda jenis fokus observasi dan tindakannya. Siklus I seluruh tahapan dilakukan tindakan tanpa bimbingan dan pendampingan peneliti, sedangkan pada Siklus II seluruh tahapan dilakukan dengan tindakan pembimbingan dan pendampingan peneliti yang berkolaboratif dengan guru teman sejawat. Melalui strategi ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat karya pengembangan profesi; (2) Besarnya peningkatan hasil implementasi strategi *Co Ca Co La* dalam meningkatkan kompetensi guru membuat publikasi ilmiah berupa PTK yang layak dari kondisi awal ke siklus I meningkat sebesar 8.33 %. Dari siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 33.33 %. Hasil karya membuat Diklat yang layak mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 8.33%. Dari siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 8.33%. Hasil karya membuat Modul yang layak juga meningkat dari kondisi awal ke siklus I sebesar 8.33%. Dari siklus I ke Siklus II juga meningkat sebesar 8.33%. (3) Besarnya peningkatan hasil im-

plementasi strategi *Co Ca Co La* dalam meningkatkan kompetensi guru membuat karya Inovasi berupa Alat pelajaran yang layak mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 16.67%. Dari siklus I ke Siklus II sebesar 16.67%. Hasil karya membuat Karya Inovasi berupa Alat peraga yang layak mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I meningkat sebesar 16.67%. Dari siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Makmur. 2013. *7 Tips Aplikasi PAKEM. Cetatan VII*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Hidayatullah, Muhammad Furqan. 2009. *Guru Sejati : Membangaun Insan Berkarter Kuat dan Cerdas*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Kemdiknas. 2010. *Buku 1 Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Dirjend PMPTK.
- Kemdikbud. 2016. *Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Pembelajar*. Jakarta : Dirjend GTK.
- , *Buku 5 Pedoman Penilaian Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guna Mendukung Pengembangan profesi Guru Pembelajar*. Jakarta : Dirjend GTK.

Menhuk dan Ham RI. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*

Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model*

Pembelajaran : Cerdas, Kreatif, dan Inovatif. Bandung : Alfabeta.

Saefi, Mahmud. 2017. Laporan Supervisi Akademik SMP Negeri 2 Bantarsari Tahun 20017. (dokumen sekolah)

Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management In Education.* Cetakan IX. Jogjakarta : IRCiSoD.